

**PENGARUH METODE JIGSAW TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN  
PROPOSAL KEGIATAN PADA SISWA KELAS XI SMA PERSADA  
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Aprin Purnama Hadi,<sup>1</sup> Tri Riya Anggraini,<sup>2</sup> Dian Permanasari<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>Aprinpurnama12@gmail.com, <sup>2</sup>[tri\\_riya\\_anggraini@stkippgribl.ac.id](mailto:tri_riya_anggraini@stkippgribl.ac.id), <sup>3</sup>  
[dian\\_permanasari@stkippgribl.ac.id](mailto:dian_permanasari@stkippgribl.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh penerapan metode jigsaw terhadap kemampuan menulis laporan kegiatan pada siswa kelas XI SMA Persada Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan memberikan tugas kepada siswa. Populasi penelitian ini berjumlah 90 siswa dan sampel penelitian ditetapkan sebanyak 28 siswa sebagai kelas eksperimen dan 27 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan yaitu *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode pembelajaran Jigsaw berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis proposal kegiatan siswa kelas XI SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.

**Kata kunci:** metode pembelajaran, metode jigsaw, proposal kegiatan

*Abstract: This study aims to determine and describe the effect of the application of the jigsaw method on the ability to write activity reports in class XI students of SMA Persada Bandar Lampung. The method used in this research is the experimental method. Data collection techniques by giving assignments to students. The population of this study amounted to 90 students and the research sample was set as many as 28 students as the experimental class and 27 students as the control class. The sampling technique used is random sampling. The results showed that the application of the Jigsaw learning method had a positive effect on the ability to write activity proposals for class XI students at SMA Persada Bandar Lampung 2020/2021.*

**Keywords:** learning method, jigsaw method, activity proposal.

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa adalah satu diantara aspek kebudayaan. Artinya, bahasa merupakan bagian dari perilaku dan aktivitas hidup manusia. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan lainnya untuk saling berinteraksi. Untuk saling berinteraksi, manusia menggunakan alat penghubung yang dinamakan bahasa. Hal ini menegaskan bahwa betapa pentingnya peranan bahasa bagi perkembangan manusia.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat kategori yaitu menyimak, mendengar, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif yang memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersirat. Menulis menjadi kegiatan yang sangat kompleks dan membutuhkan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan.

Kegiatan menulis telah diajarkan dalam berbagai jenjang pendidikan, dimulai dari pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi. Kegiatan tersebut dirancang dalam berbagai bentuk termasuk menulis dalam bentuk proposal kegiatan. Kemampuan menulis proposal kegiatan diajarkan pada kelas XI SMA sederajat. Berdasarkan Standar kompetensi sesuai kurikulum 2013 memaparkan bahwa siswa mampu mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal dengan kompetensi dasar menulis proposal untuk berbagai keperluan.

Proposal kegiatan adalah sebuah rencana yang dituliskan ke dalam sebuah rancangan kerja. Proposal kegiatan dibuat sebelum kegiatan dilaksanakan dengan tujuan

memperoleh izin pelaksanaan kegiatan ataupun untuk memperoleh sponsor acara. Kemampuan dalam menulis proposal kegiatan sangat penting sehingga kemampuan tersebut harus dimiliki oleh siswa berdasarkan pada kompetensi dasar kurikulum 2013.

Berdasarkan pokok masalah yang dibahas dalam proposal penelitian ini, maka peneliti melakukan kegiatan studi pendahuluan atau prapenelitian pada siswa kelas XI SMA Persada Bandar Lampung. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis proposal kegiatan. Studi pendahuluan dilaksanakan pada bulan November 2020 dengan melakukan wawancara kepada guru dan memberikan tes kepada siswa secara *daring* mengenai pengetahuan siswa terhadap proposal kegiatan. Hasil prapenelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa masih belum memahami tujuan dan manfaat penulisan proposal kegiatan serta siswa tidak memahami tahapan dan kerangka penulisan proposal kegiatan. Hasil tes berupa proposal kegiatan yang ditulis siswa masih kurang baik. Siswa mengalami berbagai kesulitan dalam menulis proposal pada aspek kelengkapan unsur, kelayakan proposal, dan kebahasaan. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa siswa masih kurang mampu dalam menulis proposal kegiatan.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis proposal disebabkan oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu siswa tidak tertarik mempelajari kaidah penulisan proposal, siswa tidak memahami kegunaan mempelajari kaidah penulisan proposal, dan siswa merasa bosan karena kaidah penulisan proposal yang kompleks. Faktor eksternal, yaitu strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak memotivasi siswa untuk berpikir aktif.

Faktor utama rendahnya kemampuan siswa dalam menulis proposal kegiatan terletak pada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Kegiatan menulis proposal kegiatan menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mengondisikan kelas agar mengalami proses pembelajaran yang lebih mengutamakan kemampuan berpikir. Penyajian yang kurang menarik atau menantang siswa berpikir akan mempengaruhi minat belajar siswa sehingga berdampak negatif pada perkembangan kompetensinya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembaharuan strategi pembelajaran dalam kelas. Strategi yang dapat memotivasi siswa berpikir aktif dan inovatif. Siswa tidak hanya duduk menerima informasi dari guru, melainkan menjadi pelaku utama menemukan sendiri ilmu tersebut.

Strategi yang dapat diterapkan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran baru. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu metode Jigsaw. Metode Jigsaw merupakan metode dengan tipe pembelajaran aktif yang terdiri dari kelompok belajar yang heterogen yang terdiri dari 4 atau lebih siswa. Setiap peserta didik dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa sehingga kemampuan siswa dalam menulis proposal kegiatan dapat meningkat.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti pengaruh penggunaan metode Jigsaw terhadap kemampuan menulis proposal kegiatan pada siswa kelas XI SMA Persada Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan siswa

dalam menulis proposal kegiatan dengan metode Jigsaw.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis proposal kegiatan dengan menggunakan metode konvensional dan metode Jigsaw.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode Jigsaw terhadap kemampuan menulis proposal kegiatan pada siswa kelas XI SMA Persada tahun pelajaran 2020/2021.

## **II. KAJIAN TEORI**

### **A. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan aktivitas menuangkan gagasan secara tertulis agar dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca. Menulis menurut Tarigan (2013:3) adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik secara teratur.

Pengertian menulis juga dikemukakan oleh Jauhari (2013:16) adalah keterampilan proses karena hampir semua orang yang membuat tulisan, baik karya ilmiah, nonilmiah, maupun hanya catatan pribadi, jarang yang melakukannya secara spontan dan langsung jadi. Membuat tulisan sederhana pun pasti ada perencanaan dan perbaikan (revisi dan pengeditan), paling tidak dibaca sebelum dianggap jadi.

McCrimmon (dalam Saddhono dan Slamet, 2014:151) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara

menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudan dan jelas. Adapun menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2015:6) menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam hal ini, menulis tidak hanya sekedar menyampaikan gagasan saja tetapi, apa yang ditulis harus dapat dipahami oleh si pembaca.

Dalman (2015:3) menjelaskan bahwa menulis adalah sebuah proses kegiatan kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua tulisan tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang berjenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah.

Berdasarkan beberapa pendapat pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan atau informasi secara tidak langsung melalui bahasa tulis sebagai alat dan medianya dengan tujuan agar pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan dengan jelas.

## **B. Fungsi Menulis**

Suparno (2009) dan Yunus (2009: 1.4) menyatakan bahwa ada beberapa fungsi dari menulis, yaitu: 1) meningkatkan kecerdasan, 2) mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, 3) menumbuhkan keberanian, 4) mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Sementara itu, Akhadiah, dkk. (1988: 1) mengemukakan ada beberapa fungsi yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis, yaitu: 1) dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri, 2) mampu mengembangkan

gagasan, 3) memaksa untuk lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis, 4) mampu mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, 5) mampu meninjau serta menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, 6) lebih mudah memecahkan masalah, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret, 7) mendorong belajar secara aktif, 8) membiasakan berpikir serta berbahasa secara tertib.

Beberapa fungsi menulis juga diungkapkan oleh Tarigan (2008: 22-23) sebagai berikut.

1. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir.
2. Menulis dapat menolong individu untuk berpikir secara kritis.
3. Menulis memudahkan individu untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.
4. Menulis dapat membantu individu untuk menjelaskan pikiran-pikirannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa menulis memiliki berbagai macam fungsi. Fungsi menulis diantaranya yaitu mampu meningkatkan kecerdasan dan daya kreatifitas siswa, membantu siswa dalam mengembangkan serta menjelaskan pikiran-pikirannya, dan membantu siswa untuk berpikir kritis.

## **C. Hakikat Proposal Kegiatan**

Proposal adalah rencana kerja yang disusun secara sistematis dan terinci untuk suatu kegiatan yang bersifat formal. Proposal adalah suatu usulan kegiatan yang perlu dukungan atau persetujuan pihak lain. Proposal kegiatan adalah suatu bentuk

rancangan kegiatan yang dibuat dalam bentuk formal dan standar, (Pardosi 2013: 4). Untuk memudahkan pengertian proposal yang dimaksud dalam tulisan ini kita dapat membandingkannya dengan istilah proposal penelitian dalam dunia ilmiah (pendidikan) yang disusun oleh seorang peneliti atau mahasiswa yang akan membuat penelitian (skripsi, tesis, disertasi). Dalam dunia ilmiah, proposal adalah suatu rancangan desain penelitian (usulan penelitian) yang akan dilakukan oleh seorang peneliti tentang suatu bahan penelitian. Bentuk proposal penelitian biasanya memiliki bentuk dengan standar tertentu seperti penggunaan bahasa, tanda baca, kutipan, dan lain-lain.

Berbeda dengan proposal penelitian, proposal kegiatan bersifat lebih lentur dalam penggunaan bahasa dan tidak terlalu kaku dalam aturan penulisan. Namun tetap harus mengindahkan kaidah-kaidah dan sistematika tertentu agar dapat dengan mudah dimengerti oleh orang-orang yang membaca proposal tersebut. Secara mendasar, harus di garis bawahi bahwa penulisan proposal hanya salah satu dari sekian banyak tahap perencanaan, seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Penulisan proposal adalah suatu langkah penggabungan dari berbagai perencanaan yang telah dibuat dalam tahap-tahap sebelumnya.

Menurut Susanto dalam Handoyo (2009:52), proposal kegiatan merupakan entry point untuk meraih kesuksesan masa depan yang berhasil diterima oleh pihak yang berkepentingan menandakan telah terbukanya harapan untuk melakukan suatu kegiatan atau program yang telah diusulkan.

Senada dengan Hariwijaya dalam Handoyo (2009:52), proposal kegiatan merupakan rencana pembuatan suatu program atau kegiatan yang dananya diperoleh dari lembaga donor, baik swasta maupun negeri yang dijelaskan hal-hal yang menyakinkan pihak lembaga donor agar bersedia mengucurkan bantuan dana untuk kegiatan atau program yang diusulkan.

Proposal kegiatan adalah rencana kerja yang disusun secara sistematis dan terperinci untuk suatu kegiatan yang bersifat semiformal (Finoza, 1999:157). Proposal atau rencana kerja hampir sama fungsinya dengan kerangka karangan. Sebelum kita memulai suatu kegiatan, tentunya, diperlukan suatu rencana kerja yang jelas. Dengan adanya proposal itu, kita akan tahu hal-hal apa saja yang harus dikerjakan, berapa biaya yang diperlukan, dan sebagainya. Namun lebih dari itu, proposal juga penting dalam kaitannya dengan pengajuan suatu permohonan untuk mendapatkan persetujuan maupun mendapatkan bantuan berupa dana dan sarana.

Sejalan dengan Agam (2008:24), proposal kegiatan adalah saran, usul, permintaan atau penawaran melaksanakan suatu kegiatan kepada seseorang, lembaga, instansi, atau perusahaan, baik pemerintah maupun swasta. Terkadang proposal dibuat dengan maksud untuk dikerjakan oleh yang mengajukan proposal diharapkan oleh proposal tersebut.

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat, disintesis bahwa proposal kegiatan adalah rencana kerja yang disusun secara sistematis dan terperinci untuk suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok, organisasi, lembaga agar tercapai tujuan.

#### **D. Sistematika Proposal Kegiatan**

Menulis proposal kegiatan memiliki ciri khas tertentu sesuai dengan isi yang ada dalam proposal tersebut. Menurut Mawadah (2012:10), sistematika proposal kegiatan berisi hal-hal berikut ini, 1) Pendahuluan, 2) Tujuan, 3) Jenis Kegiatan, 4) rencana kerja, 5) lokasi, 6) susunan kepentingan, 7) anggaran dana, 8) penutup, 9) lampiran.

Menurut Pardosi (2013: 12), sistematika proposal kegiatan 1) pendahuluan, 2) dasar pemikiran, 3) tujuan, 4) tema, 5) jenis kegiatan, 6) target, 7)

sasaran, 8) waktu dan tempat pelaksanaan, 9) anggaran biaya, 10) susunan panitia, 11) jadwal kegiatan, 12) penutup.

Sejalan dengan Agam (2008:47), sistematikan proposal kegiatan berisi 1) halaman judul, 2) latar belakang, 3) tujuan, 4) nama dan tema kegiatan, 5) bentuk kegiatan, 6) peserta, 7) penyelenggara, 8) jadwal dan lokasi kegiatan, 9) susunan acara, 10) susunan panitia, 11) rencana anggaran biaya, 12) penutup, 13) lampiran.

Finoza dalam Damayanti (2000:46), isi proposal kegiatan berbentuk kompleks seperti berikut ini, 1) dasar pemikiran, 2) jenis kegiatan, 3) tema kegiatan, 4) tujuan, 5) peserta kegiatan, 6) waktu dan tempat pelaksanaan, 7) susunan kepanitian, 8) anggaran biaya, 9) acara kegiatan, 10) penutup.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disintesis, sistematika proposal kegiatan sebagai berikut ini, 1) dasar pemikiran, 2) jenis kegiatan, 3) tema kegiatan, 4) tujuan, 5) peserta kegiatan, 6) waktu dan tempat pelaksanaan, 7) susunan kepanitian, 8) anggaran biaya, 9) acara kegiatan, 10) penutup.

### **E. Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw**

Model ini dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas. Arti Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah puzzle yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama (Rusman, 2016).

Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga

pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Pada model pembelajaran jigsaw ini keaktifan siswa sangat dibutuhkan, dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli.

Model pembelajaran jigsaw, siswa dibagi dalam beberapa kelompok belajar yang heterogen yang beranggotakan 3-5 orang dengan menggunakan pola kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari berapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Guru harus terampil dan mengetahui latar belakang siswa agar terciptanya suasana yang baik bagi setiap anggota kelompok. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Disini, peran guru adalah memfasilitasi dan memotivasi para anggota kelompok ahli agar mudah untuk memahami materi yang diberikan. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asaldan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan dikelompok ahli. Para kelompok ahli harus mampu untuk membagi pengetahuan yang didapatkan saat melakukan diskusi dikelompok ahli, sehingga pengetahuan tersebut diterima oleh setiap

anggota pada kelompok asal (Hamdani, 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, kunci tipe jigsaw ini adalah interdependence setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan. Artinya para siswa harus memiliki tanggung jawab dan kerja sama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan.

### III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen yaitu dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw terhadap kemampuan menulis proposal kegiatan siswa, kemudian dianalisis bagaimana kemampuan menulis proposal kegiatan siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua kelas yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen yang menerapkan metode Jigsaw dan satu kelas sebagai kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional.

#### A. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Persada Bandar Lampung dan waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganap tahun pelajaran 2020/2021

#### B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Persada Bandar Lampung. Dengan sampel penelitian yaitu kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 1 sebagai kelas kontrol.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan melakukan eksperimen pembelajaran terhadap siswa yang dijadikan subjek

penelitian, dalam hal ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik tes. Tes yang digunakan adalah tes tertulis, siswa diminta untuk membuat proposal kegiatan dengan memperhatikan kaidah penulisan proposal kegiatan. Tes tertulis ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan menulis proposal kegiatan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan poin-poin yang ada pada rubrik penilaian.

#### D. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menggunakan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Setelah data penelitian terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### Analisis Deskriptif Data

Menghitung rata-rata skor dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

##### Uji Prasyarat Analisis

Uji ini terdiri dari uji normalitas untuk mengetahui populasi berdistribusi normal dan uji homogenitas yaitu uji kesamaan dua varians dilakukan untuk mengetahui apakah data ini mempunyai varians yang sama atau mempunyai varians yang berbeda.

##### Pengujian Hipotesis

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara Variabel X (Model Jigsaw) dengan Variabel Y (Kemampuan Menulis Proposal Kegiatan) dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji kesamaan dua rata-rata yang pasangannya hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2 \rightarrow$  (Rata-rata kemampuan menulis proposal kegiatan siswa yang menggunakan Metode Jigsaw sama dengan rata-rata kemampuan menulis proposal kegiatan siswa yang menggunakan metode konvensional pada siswa kelas XI SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021).

$H_1: \mu_1 > \mu_2 \rightarrow$  (Rata-rata kemampuan menulis proposal kegiatan siswa yang menggunakan Metode Jigsaw lebih dari rata-rata kemampuan menulis proposal kegiatan siswa yang menggunakan metode konvensional pada siswa kelas XI SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021).

Untuk menguji hipotesis di atas, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus statistik

#### **IV. LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian eksperimen menggunakan metode Jigsaw pada kelas XI Semester Genap SMA Persada Bandar Lampung dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021, yaitu dengan dua kelas sebagai sampel penelitian yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen dalam pembelajaran menerapkan metode Jigsaw dalam proposal kegiatan dan kelas kontrol yang dalam pembelajarannya menerapkan metode Konvensional. Pokok bahasan yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi tentang menulis proposal kegiatan. Penelitian

ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Jigsaw terhadap kemampuan siswa dalam menulis proposal kegiatan.

Pada akhir pertemuan, kedua kelas diberikan tes berupa menulis proposal kegiatan dengan memperhatikan judul proposal, unsur-unsur proposal, nama kegiatan, latar belakang, dan tujuan kegiatan. Hasil tes pada kedua kelas kemudian di skor dengan rubrik penskoran yang telah ditetapkan untuk memperoleh nilai siswa pada masing-masing kelas dan mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Hasil tes akhir yang diberikan pada kedua kelas memberikan gambaran adanya perbedaan hasil mengenai kemampuan menulis proposal kegiatan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun gambaran hasil tes akhir kemampuan menulis proposal kegiatan siswa pada kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

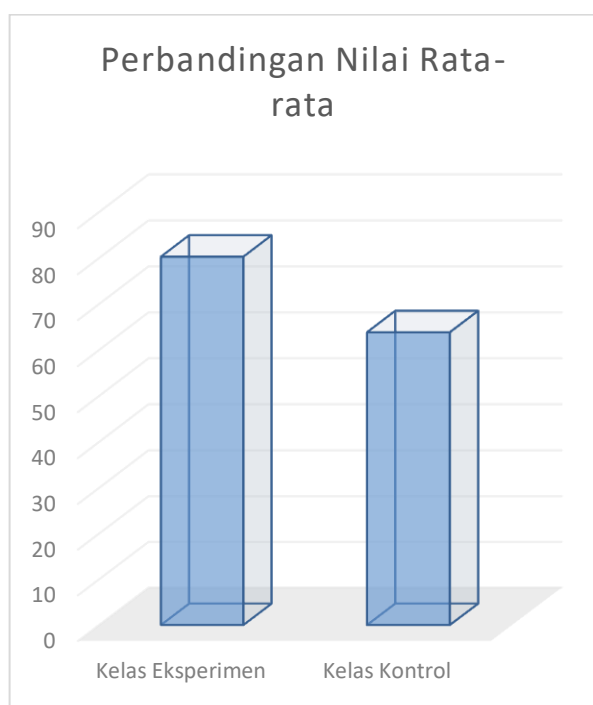
Tabel 1  
Perbandingan Kemampuan Menulis Proposal Kegiatan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebaran Data	Metode Jigsaw (Eksperimen)	Metode Konvensional (Kontrol)
Nilai Minimum	68	52
Nilai maksimum	92	84
Rata-rata	80,29	63,85
Median	84	60
Modus	84	52
Simpangan Baku	7,38	10,73
Jumlah Siswa	28	27

Berdasarkan Data pada Tabel 1, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis proposal kegiatan siswa tidak sama atau berbeda antara kelas eksperimen yang menerapkan metode Jigsaw serta kelas kontrol yang menerapkan metode Konvensional. Rata-rata kemampuan menulis puisiswa menggunakan metode Jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode Konvensional dengan selisih 16,44.

Kelas eksperimen yang menerapkan metode jigsaw dalam pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,29 sedangkan kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,85. Kemudian modus kelas eksperimen yaitu sebesar 84 dengan median 84 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 52 dengan nilai median 60. Perolehan nilai tertinggi kelas eksperimen yaitu 92 dan nilai terendah 68 sedangkan nilai tertinggi kelas kontrol yaitu 84 dengan nilai terendah 52.

Perbedaan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam bentuk diagram pada Gambar 1.



Gambar 1

Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Kemampuan Menulis Proposal Kegiatan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

### a) Kemampuan Menulis Proposal Kegiatan Kelas Eksperimen

Kemampuan menulis proposal kegiatan siswa menggunakan metode jigsaw (kelas eksperimen) menunjukkan rata-rata nilai di atas nilai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 80,29 berada di atas nilai KKM Bahasa Indonesia sebesar 75. Jika mengacu kepada standar kategori yang lazim digunakan, nilai rata-rata tersebut berada pada interval 70 hingga 100 yang artinya berada pada rentang *tinggi*. Artinya tingkat kemampuan menulis proposal kegiatan siswa kelas XI SMA Persada Bandar Lampung berada pada kategori tinggi. Berdasarkan sebaran nilai pada siswa kelas eksperimen yang disajikan pada Lampiran 2 dari 28 siswa, 4 siswa memperoleh nilai di bawah standar KKM, dan 24 siswa memperoleh nilai lebih dari standar KKM. Persentase tersebut disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2

Persentase tingkat kelulusan siswa pada Kelas Eksperimen Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Berdasarkan gambar tersebut 86% siswa telah melebihi nilai KKM, serta 14% siswa masih belum mampu melebihi nilai KKM.

### b) Kemampuan Menulis Proposal Kegiatan Kelas Kontrol

Kemampuan menulis proposal kegiatan yang diajarkan dengan metode Konvensional menunjukkan rata-rata nilai di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 63,85 berada di bawah nilai KKM Bahasa Indonesia sebesar 75. Artinya tingkat kemampuan menulis proposal kegiatan siswa kelas XI SMA Persada Bandar Lampung pada kelas kontrol masih kurang baik. Berdasarkan sebaran nilai pada siswa kelas kontrol yang disajikan pada Lampiran 2 dari 27 siswa, 21 siswa memperoleh nilai di bawah standar KKM, dan 6 siswa memperoleh nilai di atas KKM. Persentase tersebut disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3

Persentase tingkat kelulusan siswa pada Kelas Kontrol Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Sebanyak 78% siswa belum mampu mencapai nilai KKM, sedangkan 22% siswa memperoleh nilai lebih dari KKM. Rendahnya tingkat kelulusan siswa membuktikan sebagian besar siswa pada kelas kontrol belum mampu menulis proposal kegiatan dengan baik.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum analisis data atau pengujian hipotesis menggunakan uji kesamaan dua rata-rata ( $t_{tes}$ ), terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan, meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas varians. Hasil ini dipergunakan agar data yang diuji berdistribusi normal dan data berasal dari kelompok yang mempunyai varians yang sama. Rangkuman uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut.

### a) Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

Rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji ini yaitu:

$H_0$  = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji Lilliefors diperoleh nilai  $L_0 = 0,1836$ . Dengan nilai  $n = 28$  dan pada taraf nyata 0,01 diperoleh  $L_{tabel} = 0,200$  maka  $L_0 < L_{tabel}$ . Berdasarkan kriteria uji dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### b) Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji ini yaitu:

$H_0$  = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Dari hasil perhitungan pada Lampiran 2 dengan menggunakan uji Lilliefors diperoleh nilai  $L_0 = 0,1760$ . Dengan nilai  $n = 27$  dan pada taraf nyata  $0,01$  diperoleh  $L_{tabel} = 0,200$  maka  $L_0 < L_{tabel}$ . Berdasarkan kriteria uji dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### c) Uji Homogenitas Varians

Berdasarkan uji normalitas data yang telah terbukti berdistribusi normal langkah selanjutnya adalah pengujian homogenitas varians sampel tersebut dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  kedua sampel memiliki memiliki varians yang sama

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  kedua sampel memiliki varians yang berbeda

Rumus statistik uji yang digunakan adalah

$$F_{hit} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria uji:

Terima  $H_0$  jika ( $F_{hit} \leq F_{tabel}$ ), harga  $F_{tabel}$  dengan  $dk_1 = n_1 - 1$  dan  $dk_2 = n_2 - 1$  serta taraf signifikan 1% dari perhitungan sebelumnya.

Berdasarkan perhitungandiperoleh data sebagai berikut:

Variansterbesar = 115,0541

Variansterkecil = 54,4339

Maka

$$F_{hit} = \frac{115,0541}{54,4339} = 2,1136$$

Untuk  $\alpha = 1\%$  dari tabel didapat :

$$F_{daf} = F_{(1-0,01)(28-1)(27-1)} = F_{(0,99)(27)(26)} = 2,5068$$

Ternyata  $F_{hit} \leq F_{daf}$  untuktarafsignifikan1% didapat 2,1136 ≤ 2,5068

sehinggadapatdisimpulkankedua data mempunyaivarians yang sama.atau homogen.

### C. Pengujian Hipotesis

Uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk menguji hipotesis "Ada Pengaruh Penggunaan metode Jigsawterhadap Kemampuan Menulis Proposal Kegiatan Siswa Kelas XI SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021".

Hipotesis :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \rightarrow$  (Rata-rata kemampuan menulis proposal kegiatan siswa yang menggunakan Metode Jigsaw sama dengan rata-rata kemampuan menulis proposal kegiatan yang menggunakan metode konvensional pada siswa kelas XI SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021).

$H_1 : \mu_1 > \mu_2 \rightarrow$  (Rata-rata kemampuan menulis proposal kegiatan siswa yang menggunakan Metode Jigsaw lebih dari rata-rata kemampuan menulis proposal kegiatan yang menggunakan metode konvensional pada siswa kelas XI SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021).

Pengujian hipotesis menggunakan rumus t-tes memberikan hasil berikut:

$$t_{hit} = 6,6397$$

Kriteria uji:

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hit} > t_{daf}$ , selain itu  $H_0$  diterima.

Dimana:

$$t_{daf} = t_{(1-\alpha)} \text{ dengan } dk = n_1 + n_2 - 2$$

Untuk taraf signifikan 1% ( $\alpha = 0,01$ ) didapat:

$$t_{hit} = 6,6397$$

$$t_{daf} = 2,6718$$

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan  $t_{hit} = 6,6397$  dan  $t_{daf} = 2,6718$ , maka  $t_{hit} > t_{daf}$ , maka  $H_0$  ditolak dan terima  $H_1$ . Sehingga hasilnya adalah Rata-rata kemampuan menulis proposal kegiatan siswa yang menggunakan Metode Jigsaw lebih dari rata-rata kemampuan menulis proposal kegiatan yang menggunakan metode konvensional pada siswa kelas XI SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021. Dapat disimpulkan bahwa "Penggunaan Metode Jigsaw memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan menulis proposal kegiatan pada siswa kelas XI SMA Persada Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021".

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh gambaran secara umum penerapan metode Jigsaw berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis proposal kegiatan siswa kelas XI SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winna Astuti pada tahun 2018 bahwa metode Jigsaw memberikan pengaruh positif terhadap hasil pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian analisis data tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Nilai rata-rata siswa dalam menulis proposal dengan menggunakan metode jigsaw berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 80,29, sedangkan nilai rata-rata siswa dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional sebesar 63,85 berada pada kategori cukup, namun masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Tingkat kelulusan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw sebesar 85,71% yang menunjukkan hampir seluruh siswa telah mencapai kriteria

ketuntasan minimal, hasil ini berbanding terbalik dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan tingkat kelulusan sebesar 22,22% artinya sebagian besar siswa masih belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Jigsaw memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan menulis proposal kegiatan siswa. Dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, metode jigsaw mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai proposal kegiatan sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis proposal kegiatan.

Ditinjau dari aspek judul, siswa pada kelas kontrol masih kurang mampu menyesuaikan judul dengan isi proposal kegiatan. Judul yang ditulis siswa masih kurang tepat. Sedangkan pada kelas eksperimen, pemahaman siswa mengenai kesesuaian judul dengan isi proposal telah meningkat sehingga siswa mampu menulis judul yang sesuai dengan isi proposal kegiatan.

Ditinjau berdasarkan aspek unsur-unsur proposal kegiatan pada kelas kontrol beberapa siswa sudah mampu menuliskan 10 unsur-unsur yang terdapat dalam proposal kegiatan, namun sebagian besar siswa hanya menulis beberapa unsur-unsur proposal kegiatan seperti nama kegiatan, pendahuluan, tujuan, ruang lingkup kegiatan, dan anggaran biaya. Sedangkan pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran jigsaw siswa sudah memahami unsur-unsur yang terdapat dalam proposal kegiatan sehingga siswa mampu menuliskan keseluruhan unsur-unsur yang terdapat dalam proposal kegiatan,

Ditinjau dari nama kegiatan pada kelas kontrol siswa masih terlihat bingung dalam menentukan nama kegiatan, terkadang nama kegiatan yang ditulis siswa tidak sesuai

dengan isi proposal kegiatan. Pada kelas eksperimen siswa sudah mampu menulis nama kegiatan dengan baik.

Ditinjau berdasarkan aspek penulisan latar belakang pada kelas kontrol, hubungan antar paragraf yang ditulis siswa terkadang tidak sesuai. Beberapa kalimat yang ditulis siswa dalam paragraph tidak koherensi atau tidak saling berhubungan. Pada kelas eksperimen, beberapa siswa masih ada yang menuliskan latar belakang kurang dari 2 paragraf, namun sebagian besar siswa sudah mampu menulis latar belakang dengan baik.

Ditinjau berdasarkan aspek tujuan penulisan proposal kegiatan, pada kelas kontrol masih terdapat siswa yang menuliskan tujuan kegiatan yang tidak sesuai dengan isi proposal kegiatan. Sedangkan pada kelas eksperime sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan tujuan kegiatan sesuai dengan nama dan isi proposal kegiatan.

Perbedaan hasil dari penerapan metode konvensional dengan metode pembelajaran jigsaw dikarenakan metode pembelajaran jigsaw menuntut siswa agar melatih kerjasama dalam memecahkan masalah konsep teori yang ada pada penulisan proposal kegiatan yang meliputi judul, unsur-unsur proposal, nama kegiatan, latar belakang, dan tujuan kegiatan. Sehingga siswa dapat menguasai konsep materi secara utuh tidak hanya berdasarkan buku saja.

## V. SIMPULAN

1. Nilai rata-rata siswa dalam menulis proposal dengan menggunakan metode jigsaw berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 80,29, sedangkan nilai rata-rata siswa dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional sebesar 63,85 berada pada kategori cukup, namun masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM)

2. Tingkat kelulusan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw sebesar 85,71% yang menunjukkan hampir seluruh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, hasil ini berbanding terbalik dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan tingkat kelulusan sebesar 22,22% artinya sebagian besar siswa masih belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal.

3. Penerapan metode pembelajaran Jigsaw berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis proposal kegiatan siswa kelas XI SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agam, R. (2008). *Menulis Proposal*. Yogyakarta: Familia.
- Akhadiah, dkk. (1988). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Astuti, W. (2018). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Berita Di Kelas V Mis Al-Manar Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018* (Skripsi). Medan: UIN.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Finoza, L. (1999). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Bandung: Mawar Gempita.
- Hamdani. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.

- Haryadi dan Zamzani. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Jauhari, H. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendika.
- Kurniasih, I dan Sani,B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: PT Kata Pena.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saddhono, K. dan Slamet, S.Y. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya, w. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suparno, M.Y. (2009). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutikno, S. (2014). *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Mataram: Holistica Lombok.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Sesuatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triyanto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wardoyo, S.M. (2013). *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Lampung: Garudhawaca.
- Yunus, S.D. (2009). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.